

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Aura Faradita
aurafradita06@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and firm size on Corporate Social Responsibility disclosure. The profitability was measured by Return on Assets, liquidity was measured by Current Ratio, and firm size was measured by the Logarithm Natural of Total Assets. Moreover, Corporate Social Disclosure disclosure was measured by the Corporate Social Responsibility Disclosure Index. The research was quantitative. The population was coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 16 coal mining companies as the sample. The data were taken for 4 years (2019-2022). In total, 64 data samples were collected. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that profitability had a positive effect on Corporate Social Responsibility disclosure. On the other hand, liquidity as well as firm size did not affect Corporate Social Responsibility disclosure.

Keywords: profitability, liquidity, firm size, corporate social responsibility disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets*, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, dan ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural dari total aset. Sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan pertambangan. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu 2019-2022, sehingga diperoleh 64 data yang diolah. Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti ini banyak persaingan bisnis yang berlomba-lomba untuk meningkatkan dan mempertahankan usahanya. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau *profit* yang maksimal atau laba sebesar-besarnya dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Oleh karena itu terkadang perusahaan melakukan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan salah satu caranya ialah dengan mengeksploitasi lingkungan tempat mereka beroperasi sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar. Dalam pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Jika ada perusahaan yang mengabaikan dan tidak melakukan tanggung jawab sosial tersebut akan berpeluang memiliki citra yang buruk pada masyarakat maupun lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Penerapan *Corporate Social Responsibility* sangat penting bagi perusahaan karena bisa menjadi bentuk investasi dalam jangka yang panjang. Dengan diterapkannya *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar sehingga dapat meminimalisir gangguan atau konflik akibat pencemaran lingkungan.

Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat sudah memahami manfaat dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* ini sangat berpengaruh bagi perusahaan yang dijalankan. Hal ini sangat berdekatan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam dan menjadi suatu konflik dengan masyarakat atas dampak sosial dan lingkungan sekitar. Produk dan limbah yang dihasilkan harus bisa menyatu dengan sumber daya alam dan lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat mencemari lingkungan sekitar, apalagi hampir semua perusahaan akan menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungannya. Oleh karena itu, dengan banyaknya pencemaran lingkungan yang terjadi, maka diharapkan setiap perusahaan memiliki kesadaran dalam tanggung jawab sosial dengan memperbaiki dan memperhatikan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan pada setiap perusahaan. Perusahaan pertambangan telah mengadopsi *Corporate Social Responsibility* untuk menghadapi tekanan eksternal dan mengadopsi proses pembelajaran perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (Dashwood, 2012).

Corporate Social Responsibility yaitu sebuah komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan. *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menerapkan suatu tanggung jawab sosial terhadap efek yang disebabkan oleh perusahaan tersebut kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Williams (2001:123) (dalam Resturiany, 2011) menyebutkan bahwa tujuan perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etis dan filantropis. Walaupun banyak yang menganggap bahwa laba yang harus diutamakan, karena laba merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tetapi *Corporate Social Responsibility* sangat penting bagi perusahaan untuk investasi jangka panjang. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak bisa dilakukan tanpa adanya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hery (2018:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Manajemen suatu perusahaan dituntut agar meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan dari para karyawan, hal ini bisa terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di dalam bisnisnya. Dengan memperoleh laba sesuai dengan target yang sudah ditentukan, maka perusahaan bisa melakukan operasional dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas dari perusahaan.

Semua perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar pasti memiliki hutang. Hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari suatu transaksi pada waktu yang lalu dan wajib dibayar. Menurut Kasmir (2019:106) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak likuid maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak bisa mengubah aset yang dimiliki menjadi aset lancar.

Novianti dan Agustian (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total

penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata. Pengukuran ini dapat diukur dengan total aset atau besarnya seluruh harta yang dimiliki perusahaan melalui perhitungan nilai logaritma total aset, karena pada umumnya manajer beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), (2) Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), (3) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* (teori pemangku kepentingan) mengatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga harus dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Dengan begitu, dukungan dari *Stakeholder* akan sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingannya, maka perlu mengalihkan tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebagai indikator ekonomi, menjadi faktor sosial didalam dan diluar perusahaan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa eksistensi perusahaan pada lingkungan tidak bisa dipisahkan dari peran stakeholder pada seluruh pihak yang dapat mempengaruhi perusahaan (Hadi, 2011). Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder maupun mempertahankan eksistensi perusahaan dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka semakin banyak pemangku kepentingan yang memberikan dukungan maupun dorongan penuh kepada perusahaan dalam semua kegiatannya untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan keuntungan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Fatoni *et al.*, 2016). Dalam teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan berusaha menyesuaikan keadaan dengan norma serta batasan yang berlaku dalam lingkungan *eksternal* karena dalam teori tersebut menyatakan bahwa suatu organisasi atau entitas akan bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi atau entitas beroperasi sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Rosiana *et al.*, 2013). Dengan adanya teori legitimasi ini menganjurkan perusahaan untuk memberikan keyakinan atas aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan *eksternal*.

Perusahaan mempunyai kewajiban atau kontrak untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Bentuk penyesuaian yang dapat dilakukan ialah dengan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan peraturan atau batasan yang berlaku dimasyarakat selain itu juga ada usaha dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atau meningkatkan kesejahteraan hidup dilingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Bentuk kegiatan penyesuaian yang sering dilakukan perusahaan ialah melalui pengembangan program *Corporate Social Responsibility*. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* diharapkan perusahaan dapat mengayomi lingkungan sekitarnya sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melakukan operasional perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan selain itu juga sebagai pembanding posisi laba antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dengan adanya informasi terkait profit atau keuntungan perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor untuk menginvestasikan uangnya dalam perusahaan tersebut. Selain itu, dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan lebih mampu menghasilkan laba dan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas yang bertujuan untuk mengurangi tekanan sosial dan pandangan yang buruk dari masyarakat.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selain itu juga untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimiliki menjadi kas. Rasio likuiditas ini penting untuk kreditur jangka pendek karena mampu menunjukkan resiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan liquid dan mampu memberikan sinyal pada perusahaan lain, bahwa perusahaan mereka lebih baik dari perusahaan lainnya. Sinyal tersebut dapat bermanfaat untuk memberikan informasi yang lebih luas terkait tanggung jawab sosial. Begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan illiquid atau tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo.

Ukuran Perusahaan

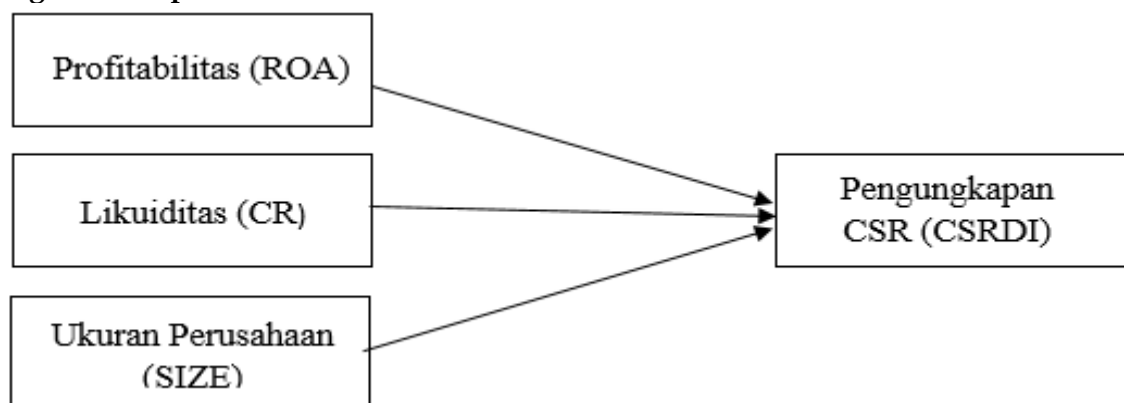
Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai dasar pengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan. Aktifitas operasional perusahaan dapat menjadi patokan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dapat memberikan dampak bagi lingkungan dari aktifitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan memberikan dampak yang besar juga terhadap lingkungan selain itu juga lebih banyak informasi yang akan diungkapkan dari pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dampak yang diperoleh dan akan menjadi pusat perhatian masyarakat. Hal ini menimbulkan perusahaan akan mendapatkan sinyal sehingga mau tidak mau harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat hal ini sebagai langkah untuk melakukan penyesuaian kegiatan perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau komitmen yang dilakukan perusahaan seluruh dunia sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan harus berkontribusi untuk memecahkan masalah sosial dilingkungan sekitarnya tidak hanya menghasilkan keuntungan saja. Untuk memperoleh citra perusahaan yang baik dari pandangan *stakeholder* akan kepedulian terhadap lingkungan maka perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang meningkat, jumlah saham dan keuntungan finansial jika menerapkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Antonius (2017:96) manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan secara umum dalam menerapkan tanggung jawab sosialnya dapat mengimplementasikan melalui tiga hal atau yang biasa

disebut dengan triple bottom lines sebagai berikut: (1) Profit, menjadi unsur yang penting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha termasuk perusahaan, (2) People, perusahaan harus mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan dan mensejahterakan sosial masyarakat serta seluruh stakeholdernya, (3) Planet, perusahaan harus bisa menjaga lingkungan disekitar perusahaan karena sudah menjadi kewajiban perusahaan tersebut untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan konsep ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya mencari keuntungan (profit) ekonomi melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada saat perusahaan sedang berjalan. Menurut teori pemangku kepentingan, tujuan dari suatu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan saja tetapi juga memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan tersebut dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan dengan laba yang dihasilkan tinggi maka perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunannya (Muhdor *et al.*, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Nurbayanti (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu meningkatkan perusahaannya termasuk menjalankan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Likuiditas ialah suatu patokan yang dijadikan *investor* maupun *stakeholder* lainnya dalam menilai suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya selain itu juga untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimiliki menjadi kas. Jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengalami kelancaran dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan dana yang cukup dan bisa untuk membayar utang jangka pendeknya sekaligus bisa melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan

operasional perusahaannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herleni *et al.*, (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan akan berpengaruh pada citra perusahaan, maka diperlukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* agar perusahaan tetap bisa menjaga citra perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan suatu patokan untuk melihat besar kecilnya perusahaan dari nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung akan melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga mempunyai pengaruh lebih besar terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar lebih dikenal oleh publik dari pada perusahaan yang cenderung lebih kecil selain itu juga perusahaan yang lebih besar akan mempunyai dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut teori stakeholder, perusahaan yang semakin besar maka semakin banyak tuntutan dari pemangku kepentingan perusahaan dan semakin luas cakupan tanggungjawab sosial perusahaan. Sesuai teori legitimasi ukuran perusahaan sangat berpengaruh karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan bersentuhan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar disetiap aktifitasnya. Dalam penelitian terdahulu oleh Fauziah (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif yang mempunyai variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dapat dipengaruhi). Pengujian tersebut dapat dilakukan berdasarkan data sekunder yang diolah untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai kerangka tanggapan terhadap hipotesis yang peneliti tentukan. Sumber yang diolah penulis dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel melalui teknik ini, penulis harus membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk pengambilan sampel, sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2019-2022; (2) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten pada tahun 2019-2022; (3) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2019-2022 dikarenakan baru IPO ditahun 2019; (4) Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak menghasilkan laba bersih secara berturut-turut dari tahun 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini ialah teknik yang menganalisis data-data yang telah didokumentasikan untuk mengetahui keterkaitan antara subsistem yang satu dengan subsistem yang lainnya. Jenis data dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder yang diambil melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada setiap perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan dari www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau terjadi karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat diukur menggunakan CSRDI yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* dan didasarkan pada indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4. Terdapat 91 indikator yang dijadikan penilaian dengan tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur CSRDI yaitu menggunakan pendekatan dikotomi yang dimana setiap item diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi score 0 bila tidak diungkapkan setelah itu, semua *score* dijumlah untuk diperlihatkan hasil dari pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka rumus yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Indikator ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan dananya yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203). Adapun rumus dari *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$Return\ on\ assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan

menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019:134). Satuan pengukuran *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan didasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Aktifitas operasional perusahaan dapat menjadi patokan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak disorot oleh publik. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2017:12). Satuan pengukuran dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknis analisis linear berganda yang berguna untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen selain itu untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui dengan dibantu oleh *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Dalam penelitian ini teknik analisis linear berganda digunakan untuk mengukur dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Uji Statistik Deskriptif

Kegunaan dari statistik deksriptif ialah untuk menganalisis dan menyajikan secara maksimal data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghozali (2018:19-21) dalam statistik deskriptif dapat menyajikan olahan data *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kutosis* dan *skewness*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model persamaan regresi, seluruh variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang artinya jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas begitupun sebaliknya jika titik menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu suatu variabel dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, sedangkan dikatakan tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang dikategorikan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2016) pengujian ini dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila terjadi nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika terjadi nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$ dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Menurut Ghozali (2018:177) model regresi yang baik apabila memiliki homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* dengan kriteria, apabila terdapat pola seperti titik-titik yang teratur, maka diartikan bahwa hal tersebut terjadi heteroskedastisitas, sedangkan terdapat pola yang tidak jelas atau maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka diartikan bahwa hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi kesalahan antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik apabila tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Jika terjadi, maka model regresi menjadi buruk dikarenakan menimbulkan hasil parameter yang tidak logis dan diluar kendali. Thoharo (2018:148) mengatakan bahwa uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan cara membandingkan hasil nilai Durbin watson dengan dua nilai Durbin Watson tabel yaitu dengan Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dalam memutuskan apakah ada autokorelasi atau tidak dengan melihat batas nilai Durbin Watson jika $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selain itu untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan CSR
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
 ROA : Profitabilitas
 CR : Likuiditas
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 e : Error

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi biasanya memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik pula kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 mendekati 1 maka dapat diartikan terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan R^2 mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya atau untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, dapat digunakan atau tidak. Ketentuan yang harus dilakukan pada saat menguji apabila nilai signifikan $F < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian sedangkan nilai signifikan $F > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran data yang divisualisasikan dari jumlah data (N), nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi guna menentukan hasil pengolahan data penelitian secara deskriptif. Proksi dari variabel penelitian ini meliputi *corporate social responsibility* (CSRDI), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian berdasarkan dari pengelolaan data:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	.000	.616	.16013	.164672
CR	64	.380	10.074	2.36036	1.998165
Size	64	13.180	22.096	18.24029	2.475371
CSRDI	64	.132	.824	.38273	.151100
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 1 statistik deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 64 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen ROA memiliki nilai minimal 0,000, nilai maksimal sebesar 0,616, nilai *mean* 0,16013, dan nilai standar deviasi nya sebesar 0,164672. Variabel independen CR memiliki nilai minimum sebesar 0,380 dan nilai maksimum sebesar 10,074 sedangkan untuk nilai *mean* 2,36036 dan untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 1,998165. Variabel independen Size memiliki nilai minimal sebesar 13,180 dan nilai maksimal sebesar 22,096 sedangkan untuk nilai *mean* adalah sebesar 18,24029, nilai standar deviasi sebesar 2,475371. Sebagai variabel dependen CSRDI memiliki nilai minimum 0,132 dan nilai maksimum 0,824 untuk nilai *mean* sebesar 0,38273 dan nilai standar deviasi sebesar 0,151100.

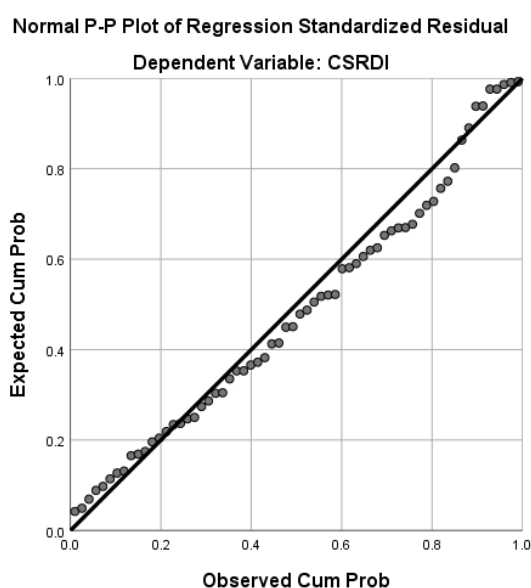
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum berlanjut ke tahap analisis selanjutnya yaitu regresi linear berganda. Informasi data penelitian harus dibebaskan dari 4

(empat) pengujian yang dilakukan, dibawah ini merupakan hasil dari pengujian data untuk uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ialah untuk mengukur dan menguji terhadap data penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik ialah yang menghasilkan distribusi normal. Menurut Ghazali (2018:161) teknik analisis data grafik yang lebih andal dari pada dengan melihat histogram ialah dengan menggunakan normal *probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi kumulatif ialah plot yang menggambarkan data yang sebenarnya sedangkan distribusi normal membentang lurus membentuk garis diagonal. Dalam penelitian ini, penulis menguji normalitas melalui grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* dan statistik *Kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil uji grafik P-Plot dan statistik *Kolmogorov-smirnov*:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan grafik P-Plot yang tertera pada gambar 2, menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal, karena pada grafik tersebut menunjukkan bahwa data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik non-parametric *Kolmogorov-Smirnov* juga digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Uji normalitas ini memanfaatkan fungsi distribusi kumulatif. Ketika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka data tersebut terdistribusi secara normal ($sig. > 0,05$).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12004876
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.057
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dan variabel independen ditemukan adanya korelasi atau tidak. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (TOL). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian model regresi uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.904	1.106
	CR	.982	1.019
	Size	.900	1.112

a. *Dependent Variable: CSRDI*

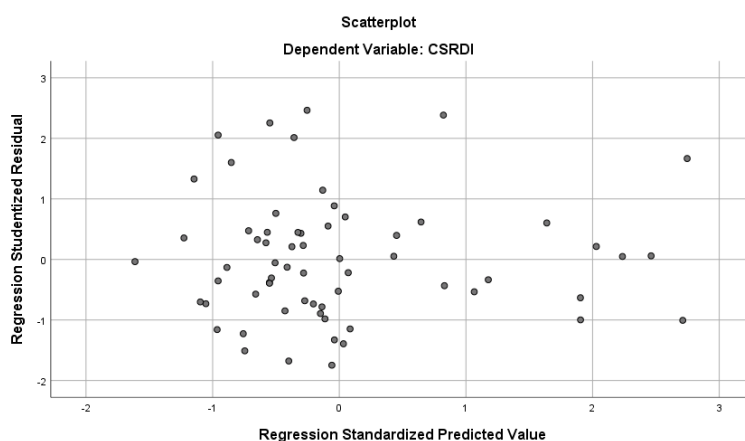
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai tolerance semua variabel independen > 0,10 yaitu variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 0,904, variabel likuiditas (CR) dengan nilai sebesar 0,982 dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai sebesar 0,900, sedangkan untuk nilai *variance inflationfactor* (VIF) semua variabel independen < 10 dengan variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 1,106, variabel likuiditas (CR) dengan nilai sebesar 1,1019 dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai sebesar 1,112. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada korelasi antar variabel independen atau

tidak ada gejala multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik apabila terjadi homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2018:138) dengan menggunakan grafik scatterplot dapat mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian, dengan kriteria apabila terdapat pola yang tidak jelas atau tidak terdapat pola yang menyerupai titik-titik dibawa angka 0 pada sumbu y, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan gambar yang tersaji pada grafik scatterpot diatas, menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak tidak membentuk pola yang jelas dan ada yang terdistribusi diatas angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji didalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan atau pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016:17). Model regresi yang baik apabila tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson ini mempunyai kriteria bahwa $du < dw < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Berikut hasil perhitungan dari uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.369	.337	.123013	1.903

a. Predictors: (Constant), Size, CR, ROA

b. Dependent Variable: CSRD1

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,903 yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi kriteria dengan nilai $1,6946 < 1,903 < 4 - 1,6946$ sehingga model regresi dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil pengaruh atau arah hubungan variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berikut ini analisis regresi linear berganda yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Lineer Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.117		3.839	.000
	ROA	.577	.099	.628	5.826	.000
	CR	-.010	.008	-.133	-1.288	.203
	Size	-.007	.007	-.122	-1.127	.264

a. *Dependent Variable: CSRDI*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas, adapun persamaan dari regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yaitu:

$$CSR = 0,450 + 0,577 ROA - 0,010 CR - 0,007 Size + e$$

Variabel profitabilitas yang dirumuskan menggunakan ROA memiliki nilai sebesar 0,577, hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Variabel likuiditas yang di gambarkan dengan CR memiliki nilai koefisien sebesar - 0,010 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan negatif. Variabel ukuran perusahaan yang dirumuskan menggunakan Size memiliki nilai sebesar - 0,007, hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif dan negatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menentukan tingkat kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap berbagai variasi *corporate social responsibility*. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, apabila nilai R kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas akan tetapi jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen mampu menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.369	.337	.123013	1.903

a. Predictors: (Constant), Size, CR, ROA

b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,369 atau 36,9 % hal ini menyatakan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan menyumbang 36,9 % dari variasi *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk sisanya (100% - 36,9% = 63,1%) 63,1% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada model.

Uji F

Tujuan dilakukannya uji F untuk menguji seberapa besar variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya yaitu *Corporate Social Responsibility* atau untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan sedangkan nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.530	3	.177	11.684	.000 ^b
	Residual	.908	60	.015		
	Total	1.438	63			

a. Dependent Variable: CSRDI

b. Predictors: (Constant), Size, CR, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa hasil nilai sig. dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 11,684 yang dapat disimpulkan bahwa nilai sig. kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) yang berarti penelitian ini layak untuk digunakan dan dilanjutkan proses penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh yang dimiliki dari masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara terpisah. Pengambilan keputusan Uji T dapat didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Uji T pada model regresi ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.117		3.839	.000
	ROA	.577	.099	.628	5.826	.000
	CR	-.010	.008	-.133	-1.288	.203
	Size	-.007	.007	-.122	-1.127	.264

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Sebagaimana terlihat pada tabel 8 berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari hasil uji t pada model regresi ini variabel profitabilitas yang di proksi-kan menggunakan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kriteria penilaian $0,010 < 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga H_1 diterima. Variabel likuiditas yang di proksi-kan menggunakan CR memiliki nilai signifikansi 0,203 dengan kriteria penilaian $0,203 > 0,05$, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga H_2 ditolak. Variabel ukuran perusahaan yang di proksi-kan dengan menggunakan Size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,264 dengan kriteria penilaian $0,264 > 0,05$, penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien positif 0,577 t_{hitung} 5,826 serta nilai sig 0,000 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka memiliki tingkat peluang yang tinggi dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan perusahaan memiliki cukup dana untuk mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga perusahaan dapat membentuk *image* dalam pandangan *stakeholder* sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Profitabilitas yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atau meningkatkan kesejahteraan hidup di lingkungan tempat perusahaan melalui pengembangan program *Corporate Social Responsibility*. Hal ini didukung dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan mendapatkan respon yang baik atau bisa diterima oleh masyarakat disebabkan oleh nilai profitabilitas yang tinggi karena dianggap perusahaan tersebut mampu membiayai aktivitas sosialnya.

Dengan demikian semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan maka perusahaan dapat melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Silaban et al. (2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Afifah et al. (2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien negatif $-0,010$ t_{hitung} $-1,288$ serta nilai sig $0,203 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_2 ditolak dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Samsiyah (2019) perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendek tepat waktu dapat memberikan kepercayaan kepada investor maupun kreditur terhadap perusahaan untuk memberikan modal sehingga memungkinkan *stakeholder* akan selalu mendukung perusahaan. Perusahaan yang telah melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam periode waktu yang telah ditentukan belum tentu akan menerapkan tanggung jawab sosialnya karena dengan likuiditas yang tinggi dianggap mampu mengurangi keraguan bagi *investor* terkait kinerja perusahaan dengan mengutamakan dana yang dimiliki untuk membayar hutang jangka pendeknya. *Investor* hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) sehingga ketika likuiditasnya rendah maka *investor* akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha untuk membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu.

Dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Firdausi dan Prihandana (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Herleni *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien negatif $-0,007$ t_{hitung} $-1,127$ serta nilai sig $0,264 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_3 ditolak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset tidak menjadi patokan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar cenderung menggunakan aset yang dimiliki untuk kepentingan pengembangan usahanya agar operasional perusahaan tetap berjalan, pendanaan kepada pengembangan produksi, penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang lebih baik selain itu digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan ukuran perusahaan sangat berpengaruh karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan bersentuhan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar disetiap aktifitasnya. Namun pada realisasinya perusahaan kecil juga bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar disetiap aktifitasnya. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena besar maupun kecilnya perusahaan, keduanya sama-sama menjadi perhatian atau sorotan masyarakat akibat dari dampak kegiatan operasional yang ditimbulkan sehingga besar kecilnya perusahaan pastinya memiliki kewajiban yang sama dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maharani dan Pertiwi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Afifah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan peningkatan nilai profitabilitas maka semakin banyak pemangku kepentingan yang memberikan dukungan maupun dorongan kepada perusahaan dalam semua kegiatannya untuk meningkatkan kinerja, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan membayar hutang jangka pendek akan memberikan kepercayaan kepada investor maupun kreditur terhadap perusahaan untuk memberikan modal, (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung menggunakan aset yang dimiliki untuk kepentingan pengembangan usahanya.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat adanya keterbatasan yaitu: (1) Objek penelitian ini hanya menggunakan obyek perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang cukup pendek serta jumlah perusahaan sedikit, (2) Penelitian ini hanya sebatas perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum mewakili semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah koefisien determinasinya hanya 36,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 63,1% sisanya merupakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya lebih memperhatikan laporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan terkait karena laporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan perusahaan itu sendiri, (2) Bagi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan harus diperluas lebih lanjut. Hal ini untuk meningkatkan reputasi perusahaan agar investor lebih tertarik untuk berinvestasi, (3) Bagi peneliti selanjutnya menambahkan periode tahun pengamatan yang sebelumnya hanya terbatas 4 tahun agar nantinya data memiliki variasi yang semakin luas sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan seluruh aktivitas yang terjadi pada perusahaan pertambangan, menambahkan variabel penelitian yang lebih kompleks agar hasil pada model regresi akan menunjukkan nilai koefisien determinasi yang semakin tinggi dan semakin dekat dengan hasil yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dashwood, H. S. 2012. CSR Norms and Organizational Learning in the Mining Sector. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 23 (3): 118-138.
- Williams, Chuck. 2001. *Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan: *Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Novianti, W. dan W. M. Agustian. 2019. Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 225. 2018.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR) Edisi 1.*: Graha Ilmu. Jakarta.
- Fatoni, F., Andini, R. And Raharjo, K., 2016. Pengaruh Kepemilikan Publik, *Return on Equity, Current Ratio, Umur Perusahaan Dan Company Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rosiana, G. A. M. E., G. Juliarsa dan M.M. R. Sari. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. 2013.
- Antonius, B. 2017. *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial-Ekonomi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Muhdor, N. Diana, dan M. C. Mawardi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap CSR Disclosure Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 9(6).
- Nurbayanti, A. 2020. Analisis Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. 1(5).
- Herleni, S., R. Asmeri, dan Sunreni. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. *Pareso Jurnal*, 3(1), 2021.
- Fauziah, I. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(3).
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Thoharo, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap *Income Smoothing Dengan Komite Audit Sebagai Variabel pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Afifah, N., L. Fujianti., dan Y. R. O. Mandagie. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainable Reporting Award yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019)*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. 2(1), 19-34.
- Silaban, N. P. S., M. D. Aristi. dan A. A. Putri. 2022. Pengaruh profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility. Jurnal Ekonomi Trisakti*. 2(2), 515-524.
- Firdausi, S. dan W. A. Prihandana. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada*

- Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*. 10(2).
- Maharani, P. R. dan T. K. Pertiwi. 2022. Pengaruh profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 6(1), 41-53.